

**PENERAPAN MANAJEMEN PEMBELAJARAN DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK POS PAUD KENANGA 12 KECAMATAN PASIR KALIKI CIMAHU UTARA**

***THE APPLICATION OF LEARNING MANAGEMENT IN IMPROVING STUDENT LEARNING OUTCOMES AT KENANGA 12 PAUD POST, PASIR KALIKI SUB-DISTRICT, NORTH CIMAHU***

Siti Syamsiyah Purwaningsih<sup>1\*</sup>, Kunlestiowati. H<sup>2</sup>, Nani Yuningsih<sup>3</sup>, Sardjito<sup>4</sup>

<sup>1\*,2,3,4</sup>Politeknik Negeri Bandung

\*Email@: <sup>1\*</sup>[sspurwaningsih@polban.ac.id](mailto:sspurwaningsih@polban.ac.id), <sup>2</sup>[kunlestiowati@polban.ac.id](mailto:kunlestiowati@polban.ac.id),  
<sup>3</sup>[nani.yuningsih@polban.ac.id](mailto:nani.yuningsih@polban.ac.id) <sup>4</sup>[inarw@yahoo.com](mailto:inarw@yahoo.com)

Address: Jl. Gegerkalong Hilir, Ciwaruga, Kec. Parongpong, Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat 40559; Phone: (022) 2013789

Korespondensi penulis : [sspurwaningsih@polban.ac.id](mailto:sspurwaningsih@polban.ac.id)

---

**Article History:**

Received: 10 Oktober 2022

Revised: 20 November 2022

Accepted: 30 Desember 2022

**Keywords:** PAUD, Learning Management, Improved Learning Outcomes

**Abstract:** Learning management is an organization of the teaching and learning process to create an effective and efficient teaching and learning process. The learning process can run perfectly through good classroom management because good classroom management determines the quality of teaching and learning activities. When the quality of learning and teaching is good, the learning objectives to be achieved will also run well. That is why a teacher must have good classroom management skills. Pos Paud Kenanga 12 is one of the Early Childhood Education institutions located in Pasir kaliki Village, North Cimahi District, Cimahi City, West Java Province, with a limited number of teachers, facilities and infrastructure. Therefore, assistance is needed in managing the teaching and learning process in the hope that student learning outcomes are in accordance with the expectations stated in the PAUD curriculum. This PAUD post has two study groups. The results of the assistance and analysis of the service team in implementing early childhood learning management in order to improve the quality of learning at Pos Paud Kenanga 12, the learning outcomes of students who reached six groups A were 75% and group B is 87.5%.

---

**Abstrak**

Manajemen pembelajaran merupakan suatu pengaturan proses belajar mengajar untuk terciptanya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien. Proses belajar dapat berjalan sempurna dengan melalui pengelolaan kelas yang baik karena pengelolaan kelas yang baik sangat menentukan kualitas kegiatan belajar mengajar. Ketika kualitas belajar dan mengajar baik, maka

tujuan pembelajaran yang ingin dicapai juga akan berjalan dengan baik. Itulah mengapa seorang guru harus memiliki kemampuan manajemen kelas yang baik. Pos Paud Kenanga 12 merupakan salah satu lembaga Pendidikan Anak Usia Dini yang terletak di Kelurahan Pasir kaliki, Kecamatan Cimahi Utara, Kota Cimahi Propinsi Jawa Barat, Jumlah guru, dengan sarana dan Prasana yang sangat terbatas. Oleh karenanya diperlukan pendampingan dalam pengelolaan proses belajar mengajar harapannya hasil belajar siswa sesuai dengan harapan yang tercantum dalam kurikulum PAUD. Pos Paud ini memiliki dua kelompok Belajar. Hasil pendampingan dan analisis tim pengabdian penerapan manajemen pembelajaran anak usia dini dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran di Pos Paud Kenanga 12 , hasil belajar peserta didik yang mencapai enam kelompok A sebanyak 75 % dan kelompok B yaitu 87,5 % .

**Kata Kunci:** PAUD, Manajemen Pembelajaran, Peningkatan Hasil Belajar

## PENDAHULUAN

Tujuan diselenggarakannya pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah membentuk anak Indonesia yang berkualitas, yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya sehingga memiliki kesiapan yang optimal di dalam memasuki pendidikan dasar serta mengarungi kehidupan pada masa dewasa. Tujuan penyerta, membantu menyiapkan anak mencapai kesiapan belajar (akademik) di sekolah sehingga dapat mengurangi usia putus sekolah dan mampu bersaing secara sehat di jenjang pendidikan berikutnya. Pendidikan yang berkualitas diharapkan menghasilkan generasi dan Pemimpin masa depan yang berkualitas. PAUD sebagai suatu upaya pemberian rangsang pendidikan kepada anak untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan agar anak dapat memiliki kesiapan dalam menghadapi tingkat pendidikan yang lebih lanjut (UU Sisdiknas 2003). PAUD memiliki peranan untuk membantu anak usia dini dalam mengembangkan potensinya secara holistik baik aspek pendidikan, gizi maupun kesehatan (Direktorat PAUD, 2002). Dalam perkembangan potensi pada anak usia dini diperlukan proses secara bertahap dan didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai dengan mempertimbangkan tingkat perkembangan pada anak (Direktorat Tenaga Teknis (Diktentis Diklusepa) 2003). Untuk dapat mewujudkan tujuan pendidikan PAUD maka perlu didukung melalui manajemen pembelajaran.

Manajemen pembelajaran merupakan suatu pengaturan proses belajar mengajar untuk terciptanya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien. Terciptanya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien suatu lembaga harus memiliki guru yang memenuhi standar-standar yang sesuai dengan kualifikasi akademik dan berkompeten dibidangnya agar terciptanya kinerja guru yang bermutu. Mengingat para guru PAUD akan berhadapan langsung dengan peserta didik yang

masih usia dini maka dituntut untuk memiliki kompetensi-kompetensi tersebut diantaranya kompetensi profesional, kompetensi paedagogik, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial (Hadiati and Fidrayani 2019). Guru PAUD juga ketika menyampaikan materi, harus menggunakan pembelajaran yang bervariasi dan menarik (Kariyana and A. Sonn 2016).

Sebagian lembaga PAUD (RA dan TK) dalam mendirikan PAUD tidak memperhatikan standar-standar nasional yang sesuai dengan aturan. Seharusnya lembaga PAUD harus menciptakan kualitas guru yang berkompeten dengan memberikan lembaga pendidikan yang bermutu yang didukung dengan manajemen pembelajaran yang tepat.

Proses belajar dapat berjalan sempurna dengan melalui pengelolaan kelas yang baik karena pengelolaan kelas yang baik sangat menentukan kualitas kegiatan belajar mengajar. Ketika kualitas belajar dan mengajar baik, maka tujuan pembelajaran yang ingin dicapai juga akan berjalan dengan baik. Itulah mengapa seorang guru harus memiliki kemampuan manajemen kelas yang baik. Tujuan pengelolaan kelas bagi guru adalah menciptakan kelas yang baik. Pengelolaan kelas yang efektif membantu Guru Pintar menciptakan suasana belajar yang kondusif sehingga siswa akan dapat mudah dalam memahami materi pelajaran yang diajarkan.

Pada dasarnya, manajemen pembelajaran merupakan peraturan suatu kegiatan pembelajaran, baik kegiatan pembelajaran yang dikategorikan dalam kurikulum inti maupun penunjang berdasarkan kurikulum yang ditetapkan sebelumnya oleh Kementerian Pendidikan Nasional atau Kementerian Agama. Manajemen sangat berperan penting dalam sebuah PAUD karena keberhasilan sebuah PAUD tidak lepas dari manajemen yang baik. Menurut (Hapidin 2012) Manajemen memiliki makna sebagai usaha mengelola, mengendalikan, dan mengarahkan berbagai sumber yang ada untuk mencapai tujuan yang diharapkan (Hapidin 2011). Pendekatan yang bisa dilakukan yaitu pendekatan saintifik dan tematik terintegratif. Kedua pendekatan ini sangat cocok diterapkan untuk anak usia dini, karena akan membangun cara berpikir anak.

Pembelajaran pada anak usia dini adalah kegiatan pembelajaran yang berorientasi pada anak yang disesuaikan dengan tingkat usia anak sejumlah pengalaman belajar melalui bermain yang dipersiapkan oleh pendidik dengan menyiapkan materi (konten) dan proses belajar. Sebagai fasilitator, guru memfasilitasi dan membantu siswa dalam proses belajar

mereka. Sebagai manajer, guru membuat rencana, mengatur, dan mengawasi proses kegiatan belajar mengajar. Sebagai demonstrator, guru menjadi teladan dan inspirasi bagi siswa (Aziz 2019).

Contoh pengelolaan kelas yang pertama adalah dimulai dengan menata kelas senyaman mungkin. Atur posisi duduk siswa yang membuat siswa mudah melihat gurunya. Dalam kelas dengan jumlah siswa yang tidak terlalu banyak akan lebih memudahkan guru dalam mengatur kelas.

Pos Paud Kenanga 12 merupakan salah satu lembaga Pendidikan Anak Usia Dini yang terlatak di Kelurahan Pasir kaliki, Kecamatan Cimahi Utara, Kota Cimahi Propinsi jawa Barat, yang Jumlah guru, dengan sarana dan Prasana yang sangat terbatas. Oleh karena diperlukan pendampingan dalam pengelolaan proses Belajar mengajar harapannya hasil belajar siswa sesuai dengan harapan yang tercantum dalam kurukulum PAUD.

Keterbatasan utama dari POS PAUD Kenanga 12 terletak pada keterbatasan sumber daya pengajar yang berasal dari masyarakat sekitar yang bersedia mengajar dengan upah yang sangat minim dengan jumlah pengajar sebanyak 4 orang yang keseluruhannya hanya berbekal sertifikat pelatihan pengajar PAUD non formal.

Keterbatasan berikutnya terletak pada dana operasioanal yang bersumber dari swadaya masyarakat dan donatur yang tidak tetap, hal ini berdampak pada sarana prasarana yang terbatas. Bantuan dari pemerintah masih sangat terbatas karena pengelolaan manajemen POS PAUD yang masih bersifat swadaya. Tidak ada manajemen pemeliharaan sarana pendidikan yang baik agar sarana yang telah dimiliki tetap terjaga dengan baik.

Meskipun demikian, dengan banyak ketebatasan yang dimiliki POS PAUD Kenanga 12 tidak menyurutkan masyarakat sekitar untuk menyekolahkan putra putrinya di POS PAUD tersebut. Kondisi ini lah yang mendorong tim pengabdian Politeknik Negeri Bandung (Polban) untuk melakukan pendampingan dalam pengelolaan proses Belajar mengajar, harapannya hasil belajar siswa sesuai dengan harapan yang tercantum dalam kurukulum PAUD.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam terkait pengabdian masyarakat adalah metode kualitatif yang dibagi dalam beberapa tahap (Sugiyono 2017).

Tahapan pertama berupa persiapan, tahap kedua pelaksanaan, dan tahap ketiga adalah evaluasi. Tahap persiapan yang dilakukan oleh tim berupa observasi langsung pada mitra, agar mengetahui sejauh mana pengelolaan pembelajaran telah dilaksanakan oleh Mitra, dalam hal ini adalah Pos Paud Kenanga 12, sehingga tim dapat melakukan persiapan untuk melakukan kegiatan pelatihan yang diperlukan dengan terlebih dahulu melakukan konsultasi dan diskusi dengan HIMPAUDI (Himpunan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Anak Usia Dini Indonesia) kecamatan tersebut yaitu organisasi yang menghimpun pendidik dan tenaga kependidikan anak usia dini Indonesia yang membina Pos Paud tersebut. Pada tahap pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan secara langsung atau tatap muka dengan seluruh Guru yang mengajar di Pos Paud tersebut. Rincian kegiatan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebagai berikut.

### **1. Metode Observasi**

Metode ini disebut sebagai metode observasi, berupa tinjauan langsung ke lokasi mitra yang telah di sepakati dan terjadwal. Tim pengabdian kepada masyarakat melakukan kunjungan langsung ke lokasi dan memberikan masukan terkait Pengelolaan/manajemen pembelajaran yang diperlukan untuk pembelajaran dengan melihat sarana yang tersedia terutama media pembelajaran guna menyesuaikan dengan kurikulum Paud dengan tujuan agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar yang pada akhirnya akan dapat meningkatkan meningkatkan kemahiran guru dalam menyampaikan materi pada peserta didik dengan media yang tersedia. Hasil observasi ini tim pengabdian kepada masyarakat mendapatkan masukan kesulitan apa saja yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran. .

### **2. Metode Pelatihan & Implementasi**

Metode pelatihan dan implementasi, dilaksanakan sesuai dengan jadwal dan kesepakatan mitra, tim pengabdian kepada masyarakat membagi dalam 3 tahap yaitu

#### **a) Pelatihan.**

Sesi pelatihan ini dilakukan di Pos Paud Kenanga 12, dengan kegiatan utama berupa pemaparan materi tentang kebutuhan penerapan manajemen pembelajaran, untuk meningkatkan kemahiran

guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar dengan baik sesuai dengan rencana pembelajaran semester.

b) Tanya jawab.

Sesi tanya jawab ini dilakukan sebagai langkah untuk mengetahui pemahaman mitra terkait materi yang disampaikan, yang kemudian dilakukan dengan mempraktekan secara langsung bagaimana mengajar menggunakan media pembelajaran yang menarik, sehingga peserta didik dapat memahami apa yang disampaikan oleh Guru

### 3. Metode Evaluasi

Metode evaluasi dilakukan sebagai langkah untuk melihat hasil yang dicapai para peserta dalam hal ini adalah Guru POS Paud, sehingga tim pengabdian dapat mengukur sejauh mana hasil pelatihan yang telah dilaksanakan, apakah telah sesuai dengan kebutuhan mitra atau diperlukan perbaikan.

## HASIL

### I. Lingkungan POS PAUD Kenanga 12

Kondisi POS PAUD Kenanga 12 sebagai tempat pendidikan anak usia dini banyak memiliki kekurangan khususnya dalam penyediaan sarana dan prasarana belajar, seperti ditunjukkan gambar 1.



**Gambar 1.** Situasi Lingkungan PAS PAUD Kenanga 12

Sasaran program pendidikan POS PAUD Kenanga 12 ditujukan untuk masyarakat RW 12 Kelurahan Pasirkaliki Kecamatan Cimahi Utara dari kalangan keluarga pra sejahtera. Mayoritas kondisi masyarakat sekitar POS PAUD Kenanga 12 berasal keluarga pra sejahtera, hal ini

ditunjukkan oleh sanitasi dan lingkungan sekitar yang kurang sehat, rumah-rumah penduduk yang padat dan berdempetan, serta rendahnya tingkat pendidikan masyarakatnya. Keterbatasan utama dari POS PAUD Kenanga 12 terletak pada keterbatasan sumber daya pengajar yang berasal dari masyarakat sekitar yang bersedia mengajar dengan upah yang sangat minim. Namun demikian, para pengajar ditengah keterbatasan tetap semangat berkreatifitas dan berusaha menguasai bahan ajar sesuai kurikulum PAUD. POS PAUD Kenanga 12 memiliki 4 pengajar yang keseluruhannya hanya berbekal sertifikat pelatihan pengajar PAUD non formal. Oleh karenanya para guru tersebut membutuhkan pelatihan dari Tim PKM Polban yang berkolaborasi dengan HIMPAUDI. Gambar 2 memperlihatkan situasi tanya jawab antara tim pengabdian dan guru POS PAUD Kenanga 12.



**Gambar 2.** Penandatanganan kerja sama dan Diskusi antara Tim Pengabdian dan Guru POS PAUD Kenanga 12

## **II. Perencanaan, Pelaksanaan dan Penilaian Pembelajaran POS PAUD Kenanga 12**

Setelah Guru POS PAUD Kenanga 12 mendapatkan pendampingan dari tim pengabdian dalam menerapkan manajemen pembelajaran, dilakukan perencanaan pembelajaran anak usia dini yaitu perencanaan yang dilakukan sebelum pengajaran baru dimulai. Perencanaan ini berisikan perencanaan semesteran, perencanaan mingguan, dan perencanaan harian. Perencanaan pembelajaran tentu harus mengacu pada tujuan pembelajaran, selain itu Penentuan media yang akan melancarkan proses pembelajaran. Media pembelajaran pada dasarnya melihat pada kebutuhan anak yang akan disinkronkan dengan tema yang digunakan. Pos Paud Kenanga 12 dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan beragam bentuk metode, disinkronkan dengan tema atau pelajaran yang akan dilakukan pada hari itu. Pelaksanaan pembelajaran ini dapat meraih minat anak dalam penggunaan metode dan media, karena pada umumnya usia dini senang dengan

pembelajaran yang menyenangkan dan vreatif. Metode dan media belajar yang kreatif dan menyenangkan maka anak memahami materi akan lebih mudah. Tentu pelaksanaan pembelajaran ini akan sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang telah di dibuat. Penilaian adalah teknik pengelolaan data yang dapat menentukan tahap pencapaian perkembangan anak. evaluasi dapat mengetahui bagaimana perkembangan dan pertumbuhan peserta didik. Pos Paud Kenanga 12 melakukan evaluasi pembelajaran harian dan semesteran, evaluasi harian dilakukan setelah proses pembelajaran selesai dan untuk evaluasi semesteran dilakukan saat menjelang pembagian raport. Evaluasi pembelajaran berdasarkan 6 aspek perkembangan anak. Evaluasi pembelajaran karena saat pelaksanaan pembelajaran mengacu pada kurikulum sebagai pedoman yang berstandar Nasional, kemudian dirancang dan disusun sesuai dengan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan yang mencakup 6 aspek lingkup perkembangan.

Setelah manajemen pembelajaran dilaksanakan di POS PAUD Kenanga 12, dari Jumlah siswa sebanyak 32 orang yang terdiri dari dua kelompok belajar, hasilnya seperti pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Hasil Belajar siswa

Kelompok	6 Aspek Perkembangan	5 Aspek Perkembangan	4 Aspek Perkembangan
Kel A	12 siswa	2 siswa	2 siswa
Kel B	14 siswa	2 siswa	-

Pada Tabel 1 menunjukkan bahwa setelah diterapkannya manajemen Pembelajaran yang tepat, maka hasil pembelajaran siswa untuk kelompok A yang telah memenuhi 6 aspek lingkup perkembangan sebanyak 12 siswa dan pada kelompok B sebanyak 14 siswa. Dapat dikatakan hasil belajar siswa telah mencapai tujuan untuk kelompok A sebanyak 75 % dan kelompok B sebanyak 87,5 %.

## DISKUSI

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat diawali dengan memaparkan materi oleh narasumber dari HIMPAUDI setempat dan tim Pengabdian Politeknik Negeri Bandung, yang selanjutnya dilakukan pelatihan secara langsung kepada guru-guru POs Paud Kenanga. Materi yang dijeaskan pertama adalah Manajemen kelas atau pengelolaan kelas yang efektif dengan pedoman dalam teknik manajemen kelas yaitu:

### **Pedoman Dalam Teknik Manajemen Kelas**

Tujuan diterapkannya manajemen kelas merupakan penyedia fasilitas bagi berbagai macam kegiatan belajar siswa dalam lingkungan sosial, emosional, dan intelektual dalam kelas. Mengelola kelas menjadi penting dalam hal ini pada tingkat PAUD agar pembelajaran dapat berjalan secara lancar dan guru dapat memberikan pengajaran yang sesuai kepada siswa, serta siswa dapat menerima pembelajaran dengan baik, sehingga perlu memperhatikan hal-hal yang sangat berpengaruh terhadap respon siswa. Kegiatan belajar pada tingkat PAUD perlu adanya sarana arana bermain. Semua ini butuh strategi dan perencanaan matang sehingga bagaimana tataan lingkungan main bukan hanya memaksimalkan pengetahuan tetapi juga bagaimana keterampilan dan sikap peserta didik terus terasah secara maksimal hingga menjadi karakter yang mengkrystal(Munawar, Prasetyo, and Pusari 2013).

Dalam Teknik manajemen kelas yang harus diperhatikan adalah sebagai berikut ;

#### 1. Penataan ruang kelas

Contoh pengelolaan kelas yang pertama adalah dimulai dengan menata kelas senyaman mungkin. Atur posisi duduk siswa yang membuat siswa mudah melihat gurunya. Dalam kelas dengan jumlah siswa yang tidak terlalu banyak akan lebih memudahkan guru dalam mengatur kelas. Sebaliknya jika jumlah siswa terlalu banyak maka besar kemungkinan siswa yang duduk di posisi belakang akan sulit melihat gurunya. Hal ini dapat mempengaruhi fokus siswa saat belajar. Supaya siswa nyaman, hias kelas dengan dekorasi-dekorasi yang mendukung pelajaran. Gunakan hasil karya siswa dalam mendekorasi kelas. Perhatikan pencahayaan, ventilasi udara, dan jauhkan dari sumber-sumber kebisingan.

#### 2. Tetapkan aturan dengan tegas

Cara menguasai kelas saat mengajar dengan menetapkan aturan. Setelah peraturan dibuat, maka Guru memastikan peraturan-peraturan tersebut dijalankan oleh semua warga kelas termasuk guru. Dengan demikian, aturan yang dibuat akan berfungsi dengan baik. Peraturan yang dibuat termasuk menentukan konsekuensi yang akan diberikan jika siswa melanggar. Jika aturan ditetapkan dan dijalankan secara baik, maka siswa akan dapat menerima peraturan dengan baik pula sehingga potensi kelas menjadi tidak kondusif dapat diminimalisir.

#### 3. Antisipasi kondisi kelas

Sebelum pembelajaran dimulai, guru perlu untuk mengkondisikan semua siswa dengan baik secara fisik maupun psikis. Pastikan semua siswa tenang dan siap belajar sebelum memulai pembelajaran.

Cara menguasai kelas yang ramai misalnya dengan memberikan kode-kode khusus seperti tepuk tangan, yel-yel, hitungan, atau panggilan khusus bagi siswa. Tepuk tangan dengan tempo tertentu sehingga siswa menyadari kehadiran gurunya dan kembali fokus.

#### 4. Kondisikan siswa tetap fokus dalam belajar

Upaya agar proses pembelajaran berhasil adalah dengan membuat siswa tetap fokus dalam belajar dengan menerapkan beberapa tips seperti memberikan pertanyaan kepada siswa dengan cara menunjuk siswa (terutama yang terlihat kurang fokus), mengajak siswa melakukan aktivitas yang mengandung kejutan-kejutan menarik lainnya.

#### 5. Serius tapi santai

Hal ini perlu dilakukan karena jika guru terlalu serius, siswa akan menjadi tegang dan tidak nyaman dalam belajar. Sebaliknya jika terlalu santai, maka siswa seandainya sendiri dan mengabaikan instruksi dari guru. Guru Pintar dapat memulai pembelajaran dengan serius. Jika suasana kelas sudah terkondisikan dan terlihat siswa mulai bosan, lontarkan jokes-jokes untuk menyegarkan suasana. Tetapi jangan berlebihan ya dalam memberikan guyonan-guyonan. Jangan sampai siswa lebih terkesan pada kegiatan selingan yang diberikan daripada pada pembelajaran.

#### 6. Mulai Pembelajaran dengan penuh semangat

Mulailah dengan salam dan menyapa siswa dengan ceria. Semangat yang Guru diperlihatkan saat memulai pembelajaran dengan tujuan untuk memotivasi siswa. Oleh karena itu, tunjukkan semangat Guru mulai dari masuk kelas hingga pelajaran berakhir. Guru harus memiliki kemampuan mengelola emosi karena sangat berpengaruh dalam mengelola kelas.

#### 7. Posisi ketika mengajar

Posisi Guru saat mengajar akan sangat membantu dalam mengelola dan mengendalikan kelas. Sesekali berjalan berkeliling kelas untuk memantau seluruh siswa. Hindari mengajar atau menerangkan dalam posisi duduk yang terlalu lama, akan menyebabkan siswa mudah merasa jenuh. Guru jangan terlalu sering membelakangi siswa terutama saat menulis di papan tulis.

## KESIMPULAN

Berdasarkan analisis pada penerapan Manajemen Pembelajaran Anak Usia Dini dalam rangka meningkatkan Kualitas Pembelajaran di POS PAUD Kenanga 12 adalah sebagai berikut:

1. Pada Kelompok Belajar A sebanyak 75% telah mencapai 6 aspek lingkup perkembangan artinya sudah mencapai hasil belajar yang baik, 4 siswa lainnya masih perlu perhatian dari guru, agar siswa tersebut mencapai hasil belajar yang baik.
2. Pada Kelompok Belajar B sebanyak 87,5 % telah mencapai 6 aspek lingkup perkembangan artinya sudah mencapai hasil belajar yang baik, 2 siswa lainnya masih perlu perhatian dari guru, agar siswa tersebut mencapai hasil belajar yang baik.

## DAFTAR REFERENSI

- Aziz, Thorik. 2019. *Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 102. Duta Media Publishing.
- Direktorat Tenaga Teknis (Diktentis Diklusepa). 2003. "Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak Usia 0 – 6 Tahun." Jakarta.
- Hadiati, Eti, and Fidrayani Fidrayani. 2019. "Manajemen Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini." *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini* 2, no. 1: 69–78.
- Hapidin. 2012. *Manajemen Pendidikan TK/PAUD*. Tangerang: Universitas Terbuka : Tangerang Selatan.
- Hapidin, M Pd. 2011. "Konsep Dasar Manajemen Pendirian Lembaga TK/PAUD." *Modul* 1: 131.
- Kariyana, Israel, and Reynold A. Sonn. 2016. "Teaching Methods and Learners' Concept Formation, Development and Integration in Geometry: Assessing the Relationship." *International Journal of Educational Sciences* 12, no. 1: 75–88.
- Munawar, Muniroh, Agung Prasetyo, and Ratna Wahyu Pusari. 2013. "Pengembangan Model Pembelajaran Inovatif Melalui Pendekatan in House Training Berbasis Kearifan Budaya Lokal." *PAUDIA: Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini* 2, no. 1 mei.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung : Alfabeta, 2015.